**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

**TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

**KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Devy Purwanti, Tahmid Sabri, Dyoti Auliya Vilda Ghasya**

Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak

*Email:devypurwanti29@gmail.com*

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the use of jigsaw cooperative medel type on thematic learning on cognitive learning outcomes of fourth grade students at SD Mujahidin, South Pontianak. The model used in this study is a quasi-experimental experimental research design, with the experimental design of nonequivalent control group design. The population of this study was all grade IV students of the South Pontakan Mujahidin Elementary School. The sample in this study there are 2 classes namely class IVb and class IVe, the technique used to take samples is purposive sampling technique. To determine the experimental class and control class seen from the per-test value by drawing the IVB class as many as 30 students as the control class and IVE as many as 28 students as the experimental class. Data collection techniques using measurement techniques. The instrument used was a test sheet in the form of multiple choice learning questions totaling 45 questions. Based on calculations obtained an average post-test learning outcomes of the control class 63.32 and the average post-test learning outcomes of the experimental class 71.24 so that the 2.4984 post-test data were obtained with a table for the level of significance (α = 5 % and dk = 30 + 28-2 = 56) from 2.0042, because tcount> ttable then Ha is accepted, this proves that there is an influence of the jigsaw type cooperative model on thematic learning towards the learning outcomes of grade IV students at SD Mujahidin, South Pontianak. From the results of the calculation of the effect size obtained by 0.52 including medium criteria, so it can be concluded that the cooperative type of jigsaw in thematic learning has a moderate effect on the learning outcomes of grade IV elementary school students in South Pontianak Mujahidin.*

***Keywords : Jigsaw type cooperative models, Learning outcomes, and Thematic learning***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah satuan sistem pengajaran yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan disepakati. Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, dan memengaruhi. Menurut Rusman (2015:1) pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Kurikulum dalam pendidikan merupakan suatu landasan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak 10 kali dimulai dari tahun 1947 sampai kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Menurut Rusman (2015:92), “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulmu 2013, maka harus diciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan agar anak tidak selalu merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan dapat mengembangkan kognitif, yang terdapat dalam diri anak.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Selain itu, dapat membantu peserta didik membangun kebermaknaan konsep pembelajaran yang baru dan lebih mampu menerapkan materi atau konsep. Sama dengan pemaparan Rusman (2015:146) mengemukakan bahwa “Fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik”.

Model pembelajaran harus menyesuaikan pada pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam tujuan-tujuan pengajaran, adapun tahap-tahap dalam pembelajaran ialah kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran. Rusman (2016:86) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah cara pembelajaran yang menggunkann pembelajaran yang lebih bervarian dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran”. Maka dari itu dalam pemilihan model harus disesuaikan dengan pembelajaran, materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas IVb dan IVe SD Mujahidin Pontianak Selatan pada tanggal 4 November 2019. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa dalam kegiatan belajar berlangsung siswa masih saja ada yang tidak aktif dalam pembelajaran dan masih cendrung guru yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut karena guru masih cendrung belum bisa menggunakan model pembelajaran secara maksimal dan sehingga menciptakan pembelajaran yang kurang aktif dan monoton. Guru hanya menjelaskan materi dan membuat kelompok kecil pada saat pembelajaran. Kejadian itu diperkirakan karena siswa selalu bermain sehingga guru membuat kelompok kecil supaya bermainnya dapat diatasi.

Adapun solusi untuk mengatasi masalah diatas supaya pembelajaran tidak didominasi oleh guru lagi maka perlunya pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton atau pun kurang menyenangkan. Saat pembelajaran berlangsung perlunya penggunan model pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan model tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif, mampu berfikir kritis dan dapat bekerjasama dengan temannya.

Rusma (2016:203) mengatakan “Dalam model pembelajaran *Jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi”. Dalam pelaksanan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu guru menyajikan beberapa sub materi yang akan dibagikan kepada beberapa kelompok dengan sub materi yang berbeda-beda yang akan diskusikan pada kelompok ahli dan kemudian akan didiskusikan lagi pada kelompok asal. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Nurulhayati (2012:25) menyatakan bahwa, pembelajran model kooperatif tipe jigsaw ialah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berintertaksi. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dengan *model kooperatif tipe jigsaw* mendukung peserta didik belajar dengan pembelajaran secara berkelompok yang akan mendapatkan materi secara utuh yang diperoleh dari kelompok lainnya yang akan dipaparkan pada kelompok asalnya.

Penggunan model ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Pranata (2013) dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri tanggerang selatan” yang dibahas dalam penelitian ini ialah penggunan model tersebut yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan terdapat juga penelitian dari Grandy,dkk (2015) yang berjudul “*Implementasi of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Results*” menyatakan bahwa pengimpementasian atau penerapan penggunan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dilihat dari penerapan penggunaan dari model tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada proses kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar kognitif pada tema 6 cita-citaku subtema 1, 2 dan 3 pada pembelajaran 2 kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan.

Dari pemaparan model kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan membuat peserta didik lebih akif dan terdapatnya perubahan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Penjelasan ini lah yang mendasari pengunan model tersebut dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang berjudul “ Pengunan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin”.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif pada peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Mujahidin Pontianak Selatan, (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Mujahidin Pontianak Selatan.

**METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanan suatu penelitian diperlukannya metode yang tepat untuk menjawab sub-sub masalah yang telah dirumuskan maka diperlukan metode yang tepat guna menjawab masalah-masalah tersebut.

Menurut Mahmud (2011: 97) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan realiabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, bentuk penelitian eksperimen *Quasi Experimental Design*, menurut Sugiyono (2016: 114) mengemukakan bahwa “ada dua bentuk *quasi experimental design* yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequvalent Control Group design*. Rancangan peneliti yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequvalent Control Group”.* Alasan mengapa mengunakan bentuk metode *nonequivalent control group design* pada penelitian ini karena peneliti peneliti menggunakan dua kelas yang akan diberikan perlakukan yang berbeda saat pembelajaran berlangsung yaitu adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dimana kelas kontrol tidak diberikan penerapan model namun kelas eksperimen mendapatkan penerapan model tersebut dalam pembelajaran.

Sugiyono (2016 : 117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan, yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas IVA, IVB, IVC, IVD, dan IVE yang berjumlah 164 orang. Menurut Sugiyono (2016 : 124) “ Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteritik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Jadi, teknik pengukuran ini adalah perolehann data kuantitatif yaitu data kelas eksperimen dan kontrol yang dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dari *post-test* peserta didik yang kemudian akan diolah dengan perhitungan statistik.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes, Menurut Louis Cohen,dkk (2007 :144), “Soal Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk bentuk tulisan (tertulis)”. Soal Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal tes yang telah divalidasi oleh satu orang dosen FKIP Untan dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan. Jadi, total soal yang digunakan untuk penelitian ini adalah 45 soal.

Setelah soal itu dihitung kevalidtan dan kereabelitasan maka soal tersebut layak untuk digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. soal *pre-test* dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Sedangkan hasil *post-test* dilihat dari tahap sebagai berikut

**Tahap Perhitungan skor *Pre-test* dan *Post-test***

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Memberikan pre-test pada peserta didik kelas kontrol dan peserta didik kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik; (2) Memberi skor pre-test peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen; (4)Menghitung standar deviasi hasil pre-test peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen; (5) Menguji normalitas data dengan Chi Kuadrat; (6) Menguji homogenitas varians menggunakan uji F; (7) Menguji hipotesis data menggunakan uji beda (uji-t); (8) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yaitu tidak dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*; (9) Memberikan post-test pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran yang konvensional di kelas kontrol.

**Tahap Pengolahan Data**

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Memberikan skor pada hasil post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (2) Menghitung rata-rata hasil post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Menghitung standar deviasi (SD); (4) Menguji normalitas data menggunkan rumus Chi. Kuadrat; (5)Menguji homogenitas data menggunakan uji F; (6) Melakukan uji hipotesis menggunkan rumus uji t; (7)Menghiting effect size.

**HASIL PENELITIAN DAN**

**PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali dengan jadwal penelitian dalam 1 minggu hanya satu kali pertemuan yang diamana kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas IVB sebagai kelas kontrol sedangkan kelas IVE sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik kedua kelas tersebut adalah 58 peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu melakukan validasi soal, RPP dan Instrumen lainnya. Validasi tersebut dilakukan oleh Bapak Rio Pranata, M.Pd., dengan perhitungan yang mana hanya 45 soal yang layak digunakan dan RPPnya ada sedikit perbaikan kalimat atau kata yang kurang cocok. Pemberian perlakuan atau trestment yaitu menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dan menganalisis data hasil penelitian.

**Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini berupa hasil dari *post-test* pada kelas control (IVB) dan eksperimen (IVE). Data hasil post-tes peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengolahan Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Kelas Eksperimen(IVE)** | **Kelas Kontrol (IVB)** |
| ***Post-test*** | ***Post-test*** |
| **Rata-rata ()** | 71,24 | 63,32 |
| **Uji Normalitas (X2)** | 5,30 | 2,78 |
|  | ***Post-test*** | |
| **Uji Homogenitas (F)** | 1,61 | |
| **Uji Hipotesis (uji-t)** | 2,4984 | |

Dari data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik tanpa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*. Secara umum, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dari perolehan nilai *post-test*.

**Analisis Data**

Hasil uji normalitas skor *post-tes* kelas kontrol diperoleh Xhitung adalah 2,789 dengan Xtabel (α = 5% dan n = 30) sebesar 5,991, hasil uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen adalah Xhitung adalah 5,303 dengan Xtabel (α = 5% dan n = 28) sebesar 7,815. Maka dapat disimpulkan data hasil *post-test* (kelas kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *post-test.*

Dari uji homogenitas *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh Fhitung sebesar 1,61 dengan Ftabel (α = 5%) sebesar 1,70,. Karena dinyatakan homogen dan jumlah peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, maka untuk uji hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varians*.

**Uji Hipotesis (Uji-t)**

Hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) *post-test* menggunakan rumus *polled varians***,** diperoleh thitung sebesar 2,4984 dan ttabel (α = 5 % dan dk = 30+28-2=56) sebesar 2,0042. Karena thitung 2,4984> ttabel 2,0042. Dapat diketahui thitung > ttabel , maka dengan itu Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada pembelajaran tematik dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,52 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut menunjukan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh (efek) pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontiank Selatan

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin**

Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontiank Selatan. Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali pertemuan untuk setiap kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen.

Sebelum diberikan perlakuan, masih banyak peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kemampuan untuk aktif saat belajar berlangsung dan sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan juga masih banyak peserta didik yang kurang fokus serta kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk mengetahui pengaruh hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan.

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami tema enam cita-citaku pada sub tema 1, 2 dan 3 maka penulis mengadakan tes, tes ini diadakan dalam dua tahap yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* adalah tes yang diberikan sebelum proses penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dikuasi oleh peserta didik. *Post-test* adalah tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik.

Kemampuan awal peserta didik diukur dengan memberikan *pre-test.* Tujuan diberikannya *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik antara kelas kontrol maupun kelas eksperiman. *Pre-test* diberikan pada peserta didik berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 45 soal, pelaksanaan *pre-test* diberikan sebelum perlakuan. Hasil *pre-test* tersebut, selanjutnya dianalisis nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik relatif sama bahkan setelah dianalisis hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, rata-rata *pre-test* peserta didik di kelas eksperimen sebesar 54,04 Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan *post-test,* kelas eksperimen sebesar 71,24. Berdasarkan perhitunagn rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar . Hal ini dibuktikan dengan menganalisis model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik. Dari hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) untuk perolehan data *pos-test*  menggunakan rumus *polled varians* thitung sebesar 2,4984 dan ttabel (α = 5 % dan dk = 30+28-2=56) sebesar 2,0042 Karena thitung 2,4982 > ttabel 2,0042, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan “terdapat pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan”.

Perubahan hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan disebabkan penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* yang memfokuskan peserta didik pada pencari materi sendiri yang membuat peserta didik mampu memiliki tanggung jawab atas materi yang didapat. Guru menyajikan sub-sub materi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi tersebut tentang batas-batas materi yang diperoleh dan akan dibahas yang akan dibahas lebih lanjut ke dalam materi secara utuh pada kelompok asal sebagai satu kesatuan untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran dengan memusatkan suatu sub materi guru menyajika materi dalam beberapa sub-sub materi dan mengamati gambar dan membaca tesk, peserta didik mengidentifikasi informasi yang ada dalam teks untuk memberikan respons sebagai tolak ukur kemampuan awal dalam mengidentifikasi, peserta didik terlihat fokus mengamati materi yang diperoleh kemudian ditampilkan serta berdiskusi untuk meringkas materi menjadi materi utuh supaya memudahkan untuk membaca dan menemukan informasi dan mengisi lembar kerja kelompok yang telah dibagikan guru, menilai setiap hasil pekerjaan yang dikumpulkan dan mengelolah data hasil diskusi terhadap setiap materi yang diringkas dan menyajikan data atau informasi berdasarkan hasil diskusi, kemudian dianalisis untuk dijadikan pertimbangan materi yang secara utuh, materi mana yang sudah dirangkum secara utuh dan paling tepat diantara materi pada kelompok lainnya mempersentasikannya hasil diskusinya didepan kelas. Menarik kesimpulan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis tentang jawaban yang diberikan dalam LKPD. Dalam proses pembelajaran dimana peserta didik berdiskusi untuk membahas materi yang dibagikan sehingga mendapatkan materi secara utuh, yang kemudia akan dibahas apada kelompok asalh dan merangkum materi tersebut dengan cermat dan saling bertukar informasi yang diperoleh. untuk belajar secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunkan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunkan *effect size.*

**2. Besarnya pengaruh** **Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin.**

Hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,52 kategori sedang Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan peneliti dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran selama melakukan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini secara umum disebabkan oleh tidak sesuainya antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, selebihnya proses penelitian berlangsung dengan baik dan lancar yang hasilnya seperti yang sudah dipaparkan.

Model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu cara menciptakan pembelajaran yang menjadikan materi-materi yang utuh dipecah-pecah dan akan didiskusikan namun akan dirangkum lagi pada kelompok asal yang dimana semua orang bertugas memiliki tanggung jawabnya atas materi yang diperoleh. Model kooperatif tipe *jigsaw* dalam tahap nya akan membuat proses pembelajaran yang berlansung akan memberikan nilai positif bagi peserta didik karena peserta didik berusaha untuk mencari materi sendiri dengan bertanggung jawab atas materinya dan kelompoknya dan diberi kesempatan dalam untuk menuangkan pendapat pada saat berdiskusi, sehingga membangkitkan gairah minat belajar peserta didik untuk mempelajari materi yang telah disajikan. *Model kooperatif tipe jigsaw*  ini bukan suatu yang sederhana meskipun berkenaan dengan penerapan aturan-aturan belajar yang telah dipelahari sebelumnya.

Model kooperatif tipe *jigsaw* juga menghasilkan suatu proses pelajaran baru, sub-sub materi dan mereka mengingat aturan-aturan yang diperoleh dalam upaya menemukan suatu cara untuk mengelolah informasi secara benar . Dalam proses berfikir peserta didik mungkin mencoba sejumlah cara untuk mengelolah informasi dengan inovasinya dan menerapkan kemampuannya, bila mereka menemukan suatu kombinasi tertentu dari aturan-aturan dalam situasi yang cocok, maka mereka tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga telah memperoleh cara untuk mengelolah data.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Kesimpulan secara khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test polled varians diperoleh thitung sebesar 2,4984 dan ttabel 2,0042, karena thitung > maka Ha diterima dan Ho ditolak; (2) Penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh sedang (dengan *effect size* 0,523) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Mujahidin Pontianak Selatan.

**Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan model pembelajaran karena model kooperatif tipe *jigsaw* ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran tematik di kelas serta dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran . (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda untuk hasil yang berbeda yaitu lebih baik. (3) 3.Diharapkan kepada pihak lainnya yang hendak menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih banyak mencari referensi dan bahan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih cepat dipahami oleh peserta didik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada *Community Development* Universitas Tanjungpura selaku penyandang beasiswa yang telah memberikan dukungan dana selama proses penyelesaian artikel ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

Angga Pranata. ( 2012) *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPA Kelas IV SDN Tanggerang Selatan*. Jurnal Pendidikan, September 2019 : <https://media.neliti.com>

Grandy. (2015) *Implementasi Of Jigsaw Cooperative Learning Model To Improve Economics Learning Resultas*. Article November 2019 : 884-Article Text-1726-2-10-20121227.pdf

Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Louis Cohen,dkk. *Effect Size*. 3 September 2019 : https:// www.scribd.com/documen

Permendikbud . (2016) *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi* : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2015) *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilain)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Rusman. (2016) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionallisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sugiyono . (2017) Statisti Untuk Penelitian . Bandung : Alfabeta .